

PT BUKIT ASAM Tbk

Public Expose Live 2019

27 Agustus 2019, Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta



Agenda

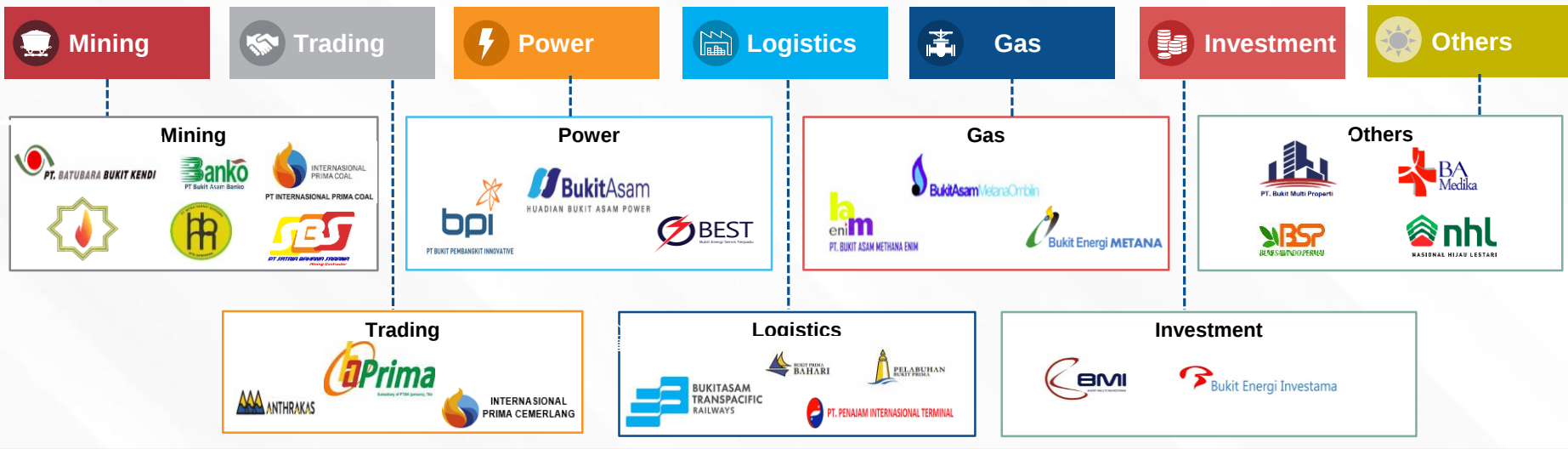
1. Pendahuluan
2. Kinerja Kuartal 1 2019
3. Tinjauan Perusahaan



1. Pendahuluan

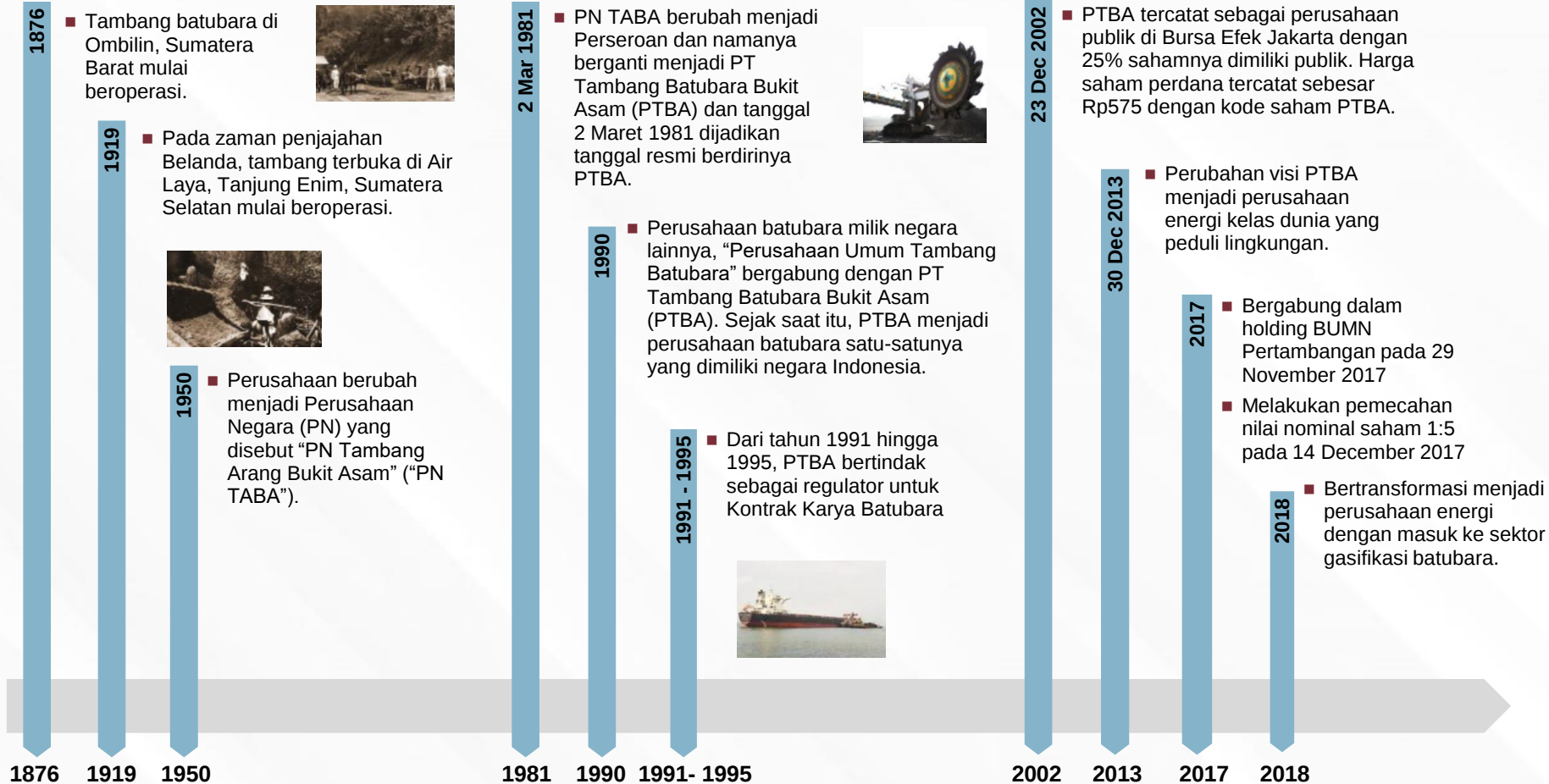


The Subsidiaries and Indirect Subsidiaries



- PTBA secara kontinyu melakukan diversifikasi usaha – PTBA telah mengembangkan bisnisnya di bidang pembangkit listrik, logistik, benefisiari batubara, investasi, dan lain-lain.
- Tahun ini PTBA mulai masuk ke sektor properti dan konstruksi melalui pendirian anak usaha PT Bukit Multi Properti.

Jejak Langkah



PTBA merupakan perusahaan batubara yang paling berpengalaman dan tertua di Indonesia

Lokasi Operasi



Pelabuhan Port

1. TELUK BAYUR PORT

- Stockpile: 90,000 tons
- Throughput: 2.5 million tons per annum
- Vessel: 40,000 DWT



Sumber Daya Resources

2. KERTAPATI BARGING PORT

- Stockpile: 100,000 tons
- Throughput: 3,7 million tons per annum
- Barging: 8,000 DWT

3. TARAHAH PORT

- Stockpile: 1,000,000 tons
- Throughput: 25 million tons per annum
- Capsize: 210,000 DWT

4. PERANAP MINE

- Resources: 0,635 billion ton
- Mineable Reserves: 0.29 billion ton

5. OMBILIN MINE

- Resources: 0,102 billion ton
- Mineable Reserves: 0,04 billion ton

6. TAMBANG TANJUNG ENIM

- Resources: 4,64 billion ton
- Mineable Reserves: 2,89 billion ton

7. TAMBANG IPC – BANTUAS

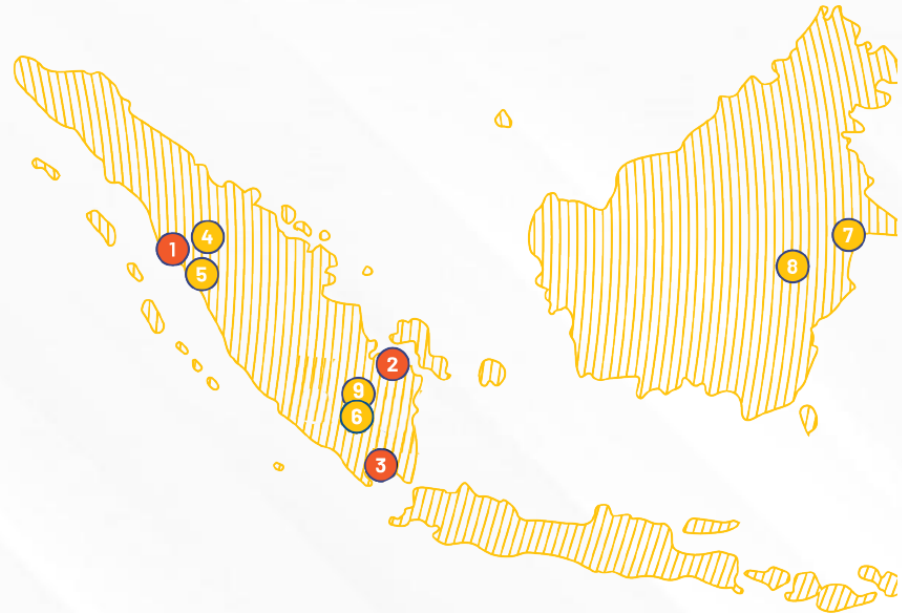
- Resources: 0,026 billion ton
- Mineable Reserves: 0,004 billion ton

8. TAMBANG IPC – TABALONG

- Resources: 0,29 billion ton
- Mineable Reserves: 0,11 billion ton

9. LAHAT MINE *

- Resources : 2,48 billion ton



Izin Usaha Pertambangan (IUP)

Mining Business License (IUP)

66.414 Ha

Tambang Tanjung Enim
Tanjung Enim Mine

18.230 Ha

Tambang Peranap
Peranap Mine

2.935 Ha

Tambang Ombilin
Ombilin Mine

6.383 Ha

Tambang IPC
IPC Mine

Total Resources : 8,2 billion ton
Total Mineable Reserves : 3,3 billion ton

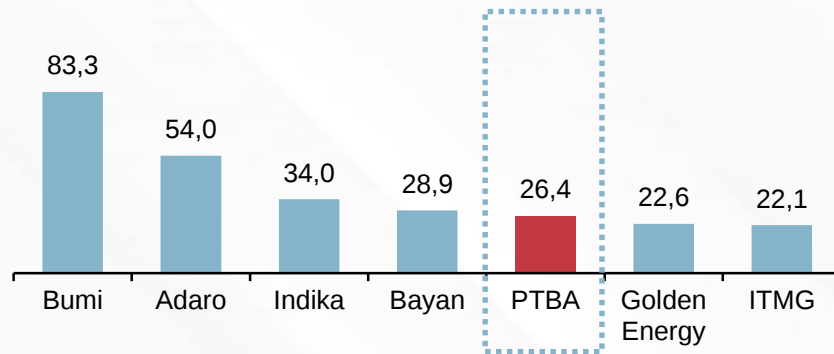
Berdasarkan data annual report 2018

*masih proses penyelidikan di KPK

PTBA di antara Perusahaan Sejenis

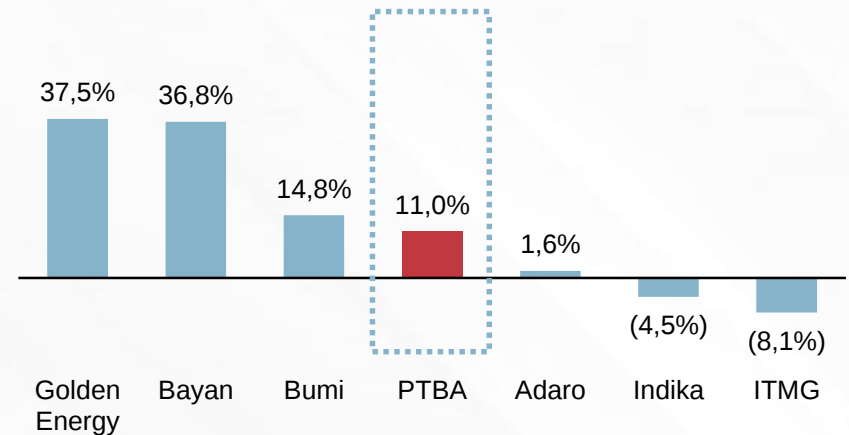
2018 Produksi Batubara

(Juta ton)



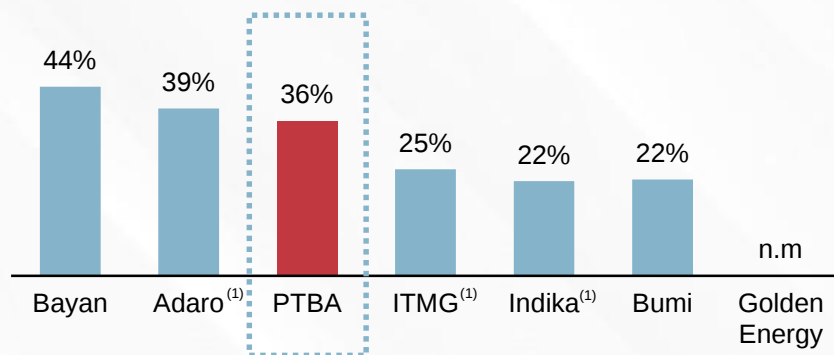
2015 – 2018 CAGR Produksi

(%)



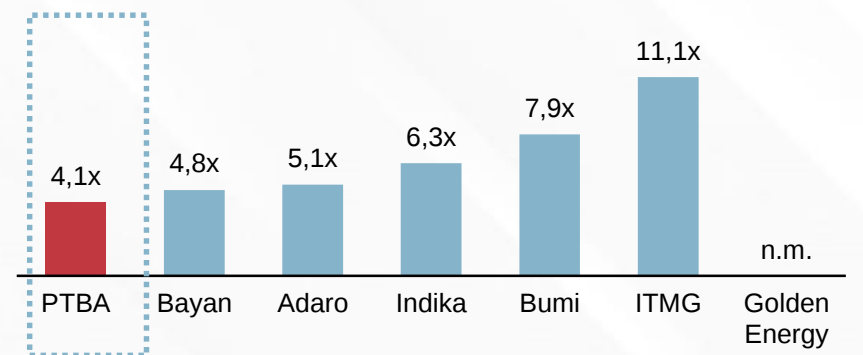
2018 Marjin EBITDA

(%)



2018 Rata-rata Tertimbang Nisbah Kupas

(x)



Source: Data Perusahaan.

(1) Adjusted EBITDA.

- PTBA merupakan salah satu perusahaan batubara dengan pertumbuhan tercepat dan biaya terendah di Indonesia

2. Kinerja Kuartal 1-2019



Ikhtisar Kinerja Keuangan dan Operasional

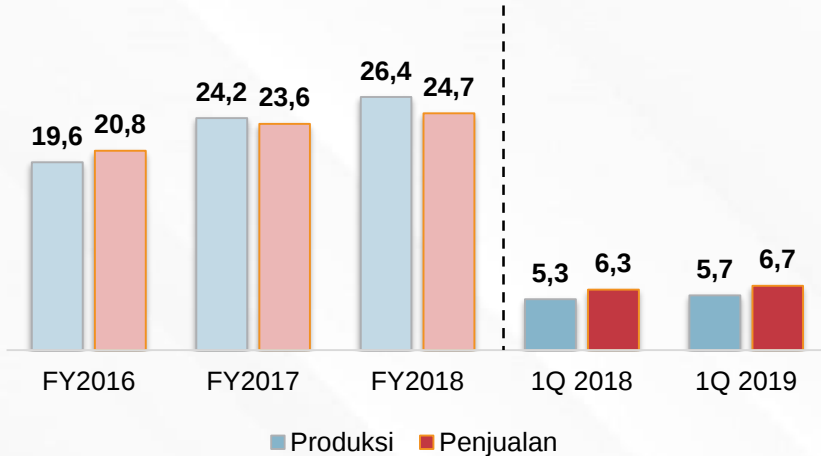
	FY2019 E	Kuartal 1 2019	Kuartal 1 2018	% Pertumbuhan (Penurunan)
Penjualan (Juta ton)	28.38	6.65	6.30	5.6%
Produksi (Juta ton)	27.26	5.70	5.28	8.0%
Kapasitas Angkutan Kereta Api (Juta ton)	25.30	5.84	5.43	7.6%
Pendapatan (IDR Triliun)	n.a.	5.34	5.75	-7.1%
Laba Bersih (IDR Triliun)	n.a.	1.14	1.45	-21.4%
Harga Jual Rata-rata (IDR/ton)	n.a.	772,044	887,833	-13.0%
Nisbah Kupas (x)	4.8	4.3	4.2	2.4%

Catatan: PTBA dalam proses *limited review* 1H 2019

Ikhtisar Kinerja Operasional

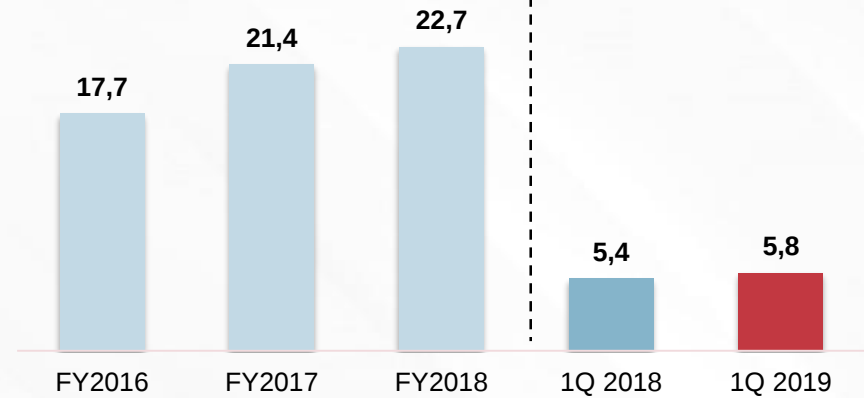
Produksi dan Penjualan

(Juta ton)



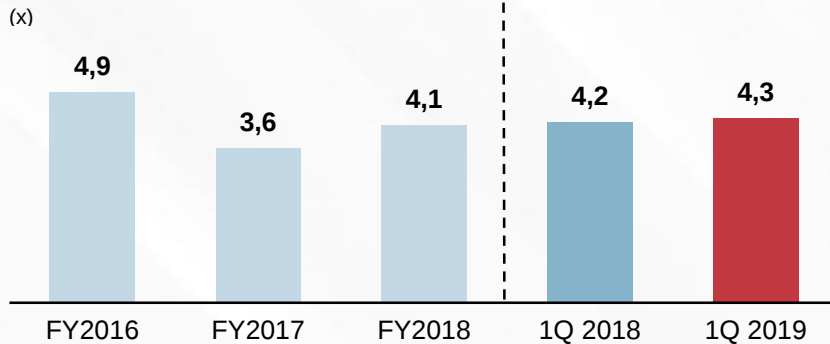
Kapasitas Angkutan Kereta

(Juta ton)



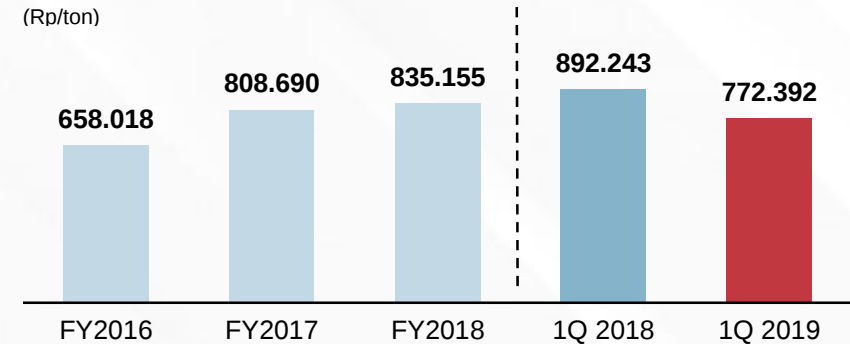
Nisbah Kupas Rata-rata Tertimbang

(x)



Harga Jual Rata-rata Tertimbang

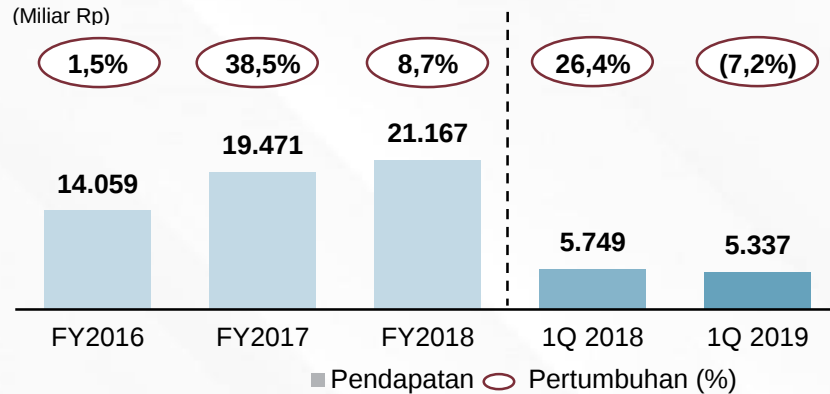
(Rp/ton)



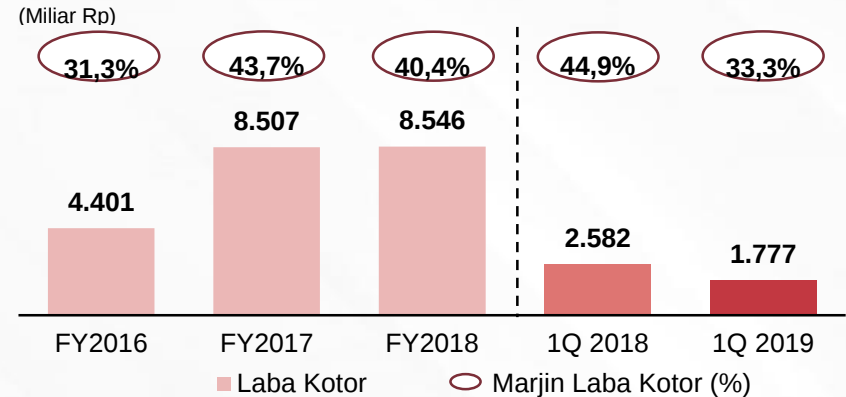
- Pencapaian kinerja operasional kuartal satu masih sesuai dengan rencana

Ikhtisar Kinerja Keuangan

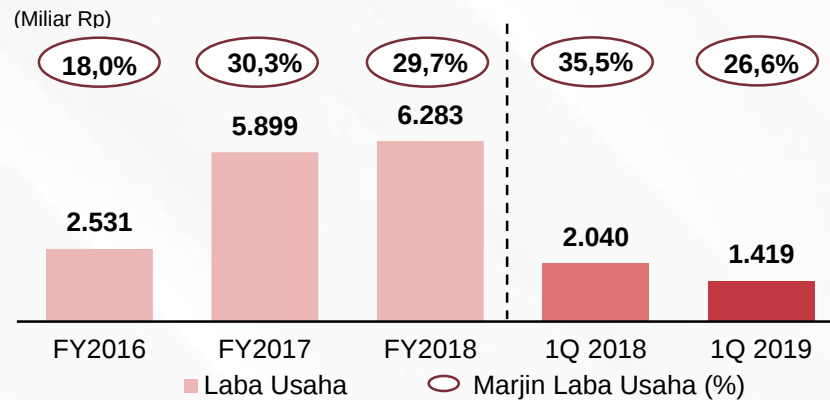
Pendapatan dan Pertumbuhan



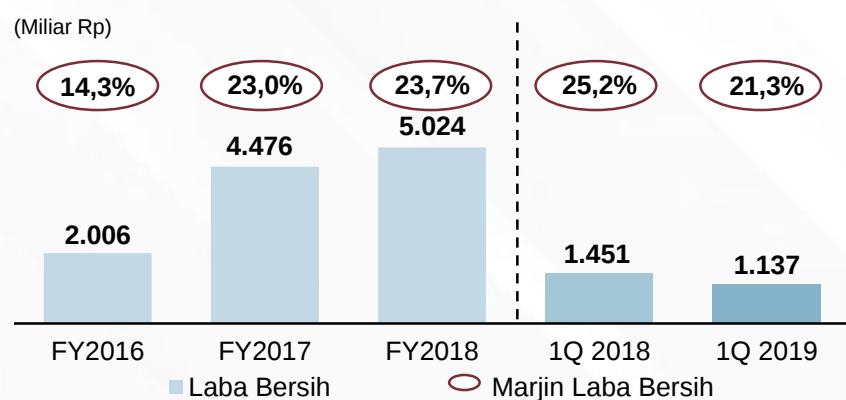
Laba Kotor dan Marjin Laba Kotor



Laba Usaha dan Marjin Laba Usaha

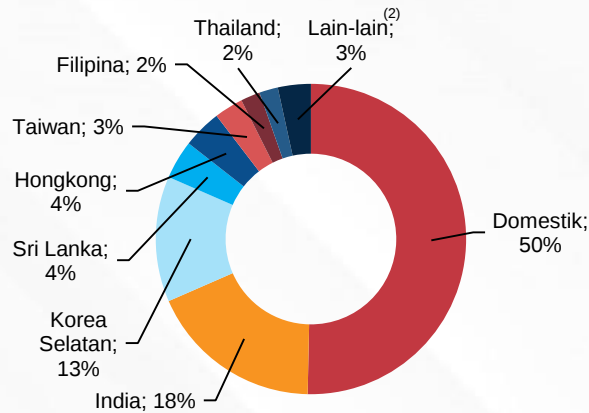


Laba Bersih dan Marjin Laba Bersih

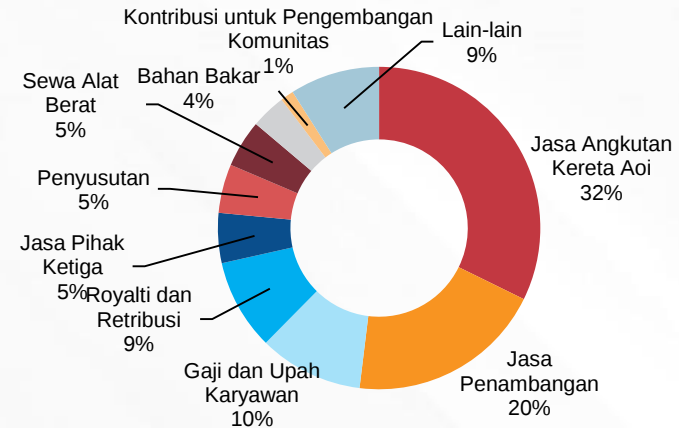


Ikhtisar Kinerja Keuangan (Lanjutan)

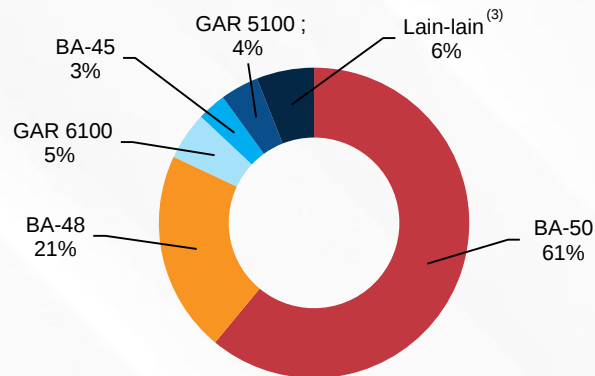
Penjualan berdasarkan Negara Tujuan⁽¹⁾



Komposisi Biaya



Penjualan berdasarkan Kualitas Batubara⁽¹⁾



Total Cash Cost (FOB)⁽⁴⁾

Cash cost (IDR '000/t)	1Q2018	1Q2019	% Pertumbuhan (Penurunan)
Total	568	587	3%

(1) Detail penjualan berdasarkan distribusi penjualan per ton.

(2) Lain-lain termasuk Jepang, Vietnam, Malaysia.

(3) Lain-lain termasuk GAR 4700-IPC, GAR 4800 IPC, BA-55, BA-64, GAR 6700, SEMI-ANS, -ANS.

(4) Total Cash Cost termasuk COGS, Biaya Usaha, Persediaan dan Royalti.

3. Tinjauan Perusahaan



Tinjauan Perusahaan



Captive Market untuk Pasar Domestik

Peningkatan Kapasitas Angkutan Kereta Api dan Pelabuhan Baru

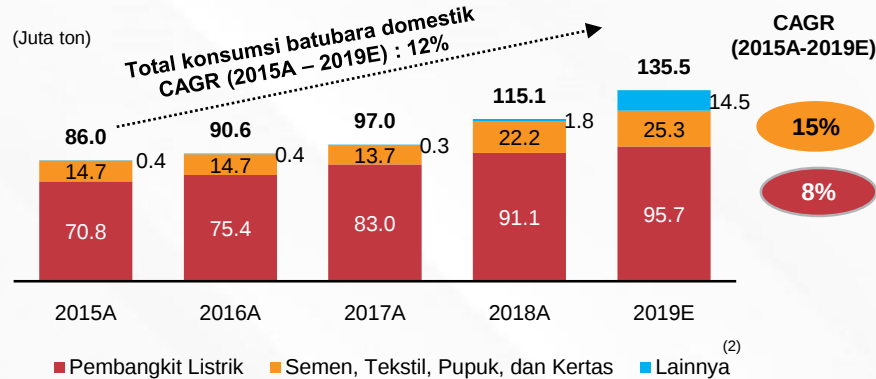
Proyek Pengembangan

Kekuatan Keuangan Perusahaan

Captive Market untuk Pasar Domestik

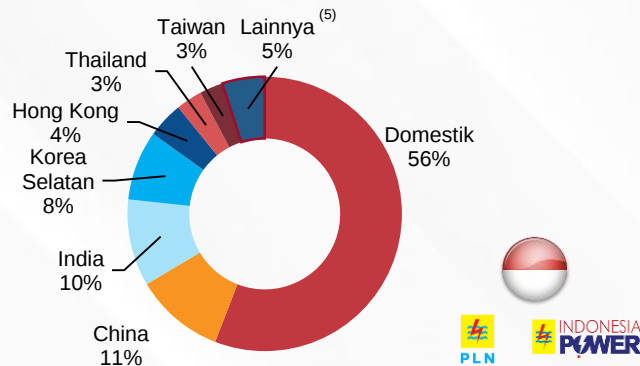
Konsumsi batubara domestik ditargetkan tumbuh ~12% ⁽¹⁾

- Secara keseluruhan konsumsi batubara domestik ditargetkan tumbuh sebesar 12%, sebagian besar didorong oleh peningkatan permintaan dari pembangkit listrik dan industri semen, tekstil, pupuk & industri kertas



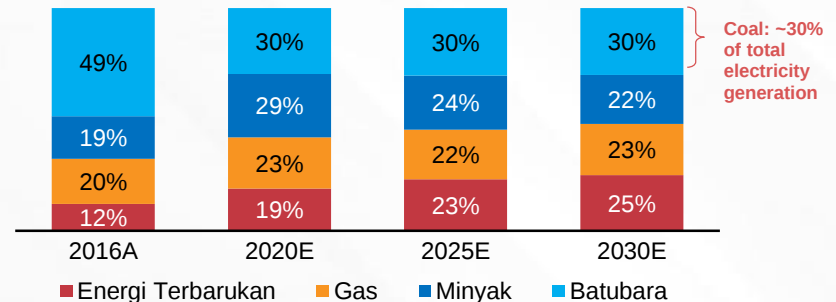
Penjualan batubara PTBA berdasarkan negara tujuan 2018 ⁽⁴⁾

Hubungan yang erat dengan PLN serta cadangan batubara yang melimpah (umur cadangan >100 tahun), PTBA merupakan pemasok batubara DMO terbesar pada 2018



Batubara tetap menjadi sumber energi utama di Indonesia ⁽³⁾

- Bauran Energi Indonesia diharapkan akan mengalami transformasi selama beberapa dekade mendatang yang akan meningkatkan konsumsi batubara ⁽¹⁾
- Pemerintah Indonesia berencana meningkatkan kapasitas pembangkit listrik dengan Program 35 GW yang ditargetkan selesai pada tahun 2019, dengan 20 GW – nya diharapkan menggunakan batubara ⁽¹⁾



Catatan:

- (1) Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
- (2) Lainnya termasuk Industri Metalurgi, Smelter dan Briket.
- (3) 2020E – 2030E proyeksi komposisi pembangkit listrik sesuai dengan data Statistik Energi Indonesia (Bank Dunia, Statistik Energi Indonesia) & 2016A berdasarkan data BMI.
- (4) Detail penjualan berdasarkan distribusi penjualan per ton FY2018
- (5) Lainnya termasuk Kamboja, Japan, Vietnam, Malaysia, Filipina, Pakistan

Peningkatan Kapasitas Angkutan Kereta Api dan Pelabuhan Baru

Proyek Dermaga Baru Pembangunan Dermaga Prajin

■ Kapasitas : 10 Juta ton/tahun (2023)

Indonesia



Proyek Jalur Kereta Api Baru Pengembangan Jalur Utara menuju Dermaga Prajin

■ Kapasitas : 10 Juta ton/tahun (2023)

Proyek Jalur Kereta Api Eksisting (*Upgraded*) :

Kapasitas : hingga 30 Juta ton/tahun

■ TE – Kertapati : 5 Juta ton/tahun (2019)

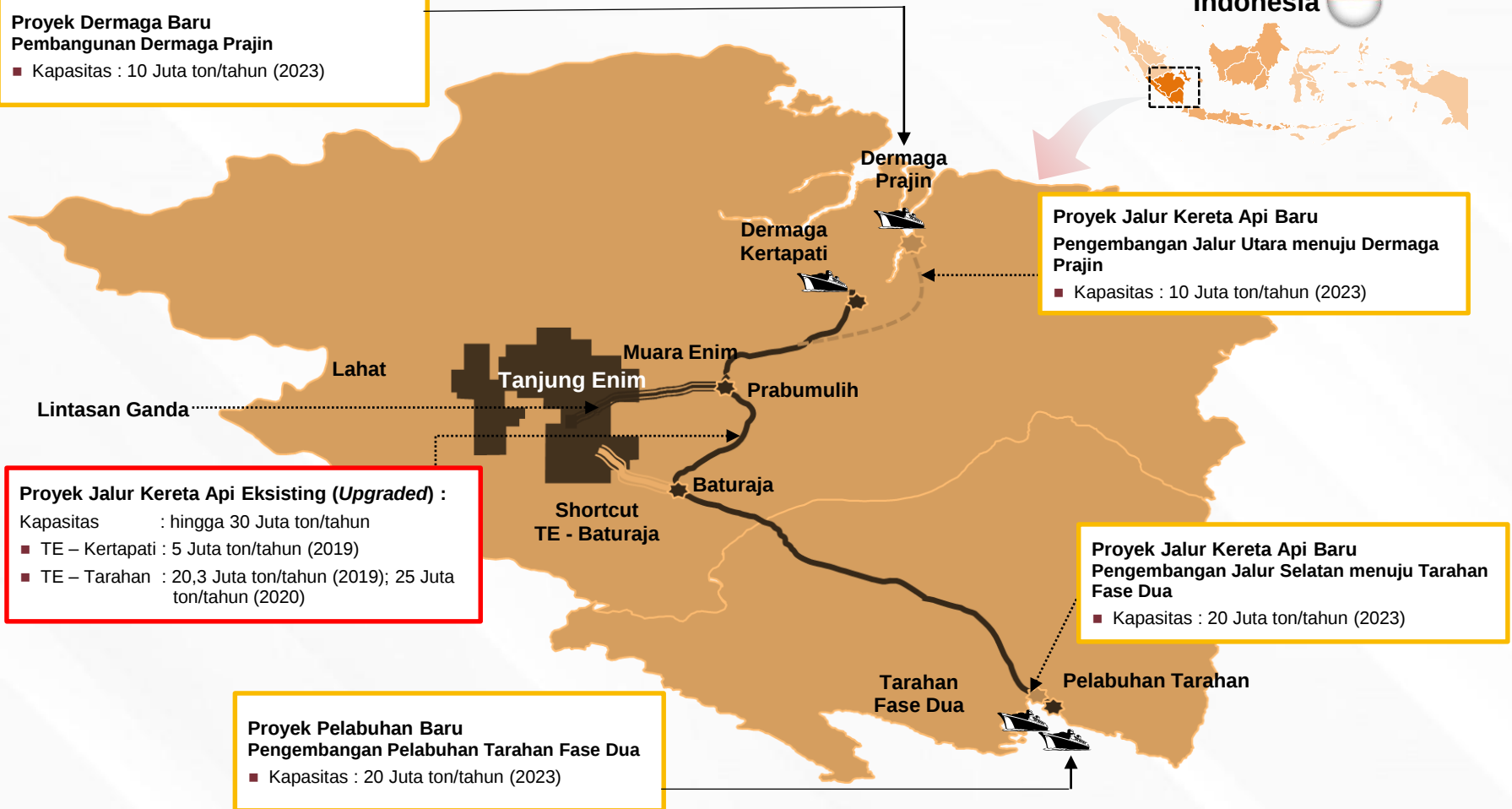
■ TE – Tarahan : 20,3 Juta ton/tahun (2019); 25 Juta ton/tahun (2020)

Proyek Pelabuhan Baru Pengembangan Pelabuhan Tarahan Fase Dua

■ Kapasitas : 20 Juta ton/tahun (2023)

Proyek Jalur Kereta Api Baru Pengembangan Jalur Selatan menuju Tarahan Fase Dua

■ Kapasitas : 20 Juta ton/tahun (2023)



Tambang batubara Tanjung Enim (kapasitas produksi 27 juta ton per tahun) dan Pelabuhan Tarahan (pelabuhan batubara terbesar di Sumatera yang mampu disandari kapal “capesize” dengan kapasitas lebih dari 210.000 DWT), 100% dimiliki dan dioperasikan sendiri oleh PTBA.

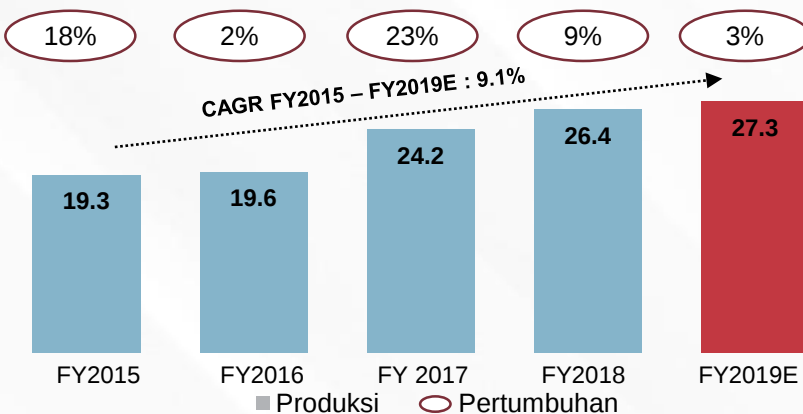
Peningkatan Kapasitas Angkutan Kereta Api dan Pelabuhan Baru (Lanjutan)

Optimasi dan Proyek Pengembangan Kapasitas Angkutan Kereta

	Kapasitas Sekarang	Peningkatan Kapasitas yang Diharapkan
Proyek Jalur Kereta Baru		
Tanjung Enim – Prajin	n.a.	10 Mtpa (2023)
Tarahan Second Line	n.a.	20 Mtpa (2023)
Peningkatan Jalur Kereta		
Tanjung Enim – Kertapati	3.7 Mtpa	5 Mtpa (2019)
Tanjung Enim – Tarahan	19.4 Mtpa	20.3 Mtpa (2019) 25 Mtpa (2020)

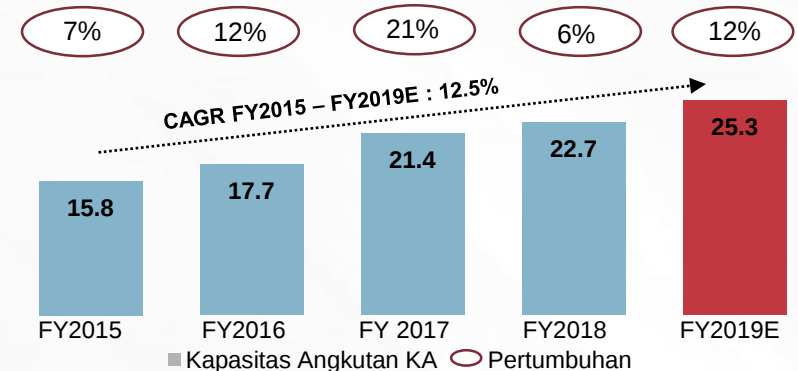
Peningkatan Produksi

(Juta ton)



Peningkatan Kapasitas Angkutan Kereta Api

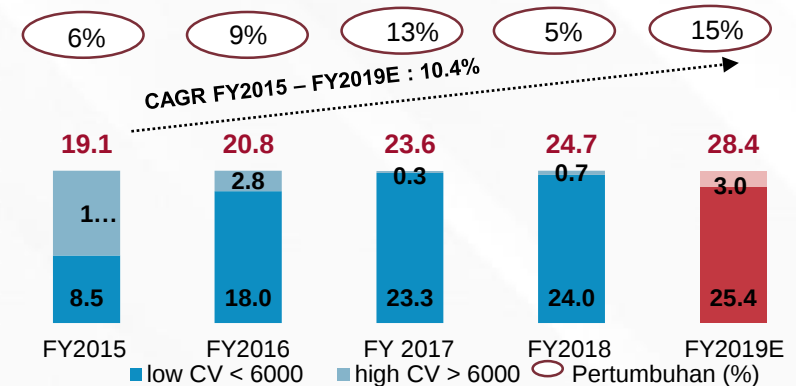
(Juta ton)



Manajemen mengharapkan optimasi kapasitas angkutan kereta yang ada untuk mencapai target yang lebih baik pada FY2019 ke depan

Peningkatan Penjualan

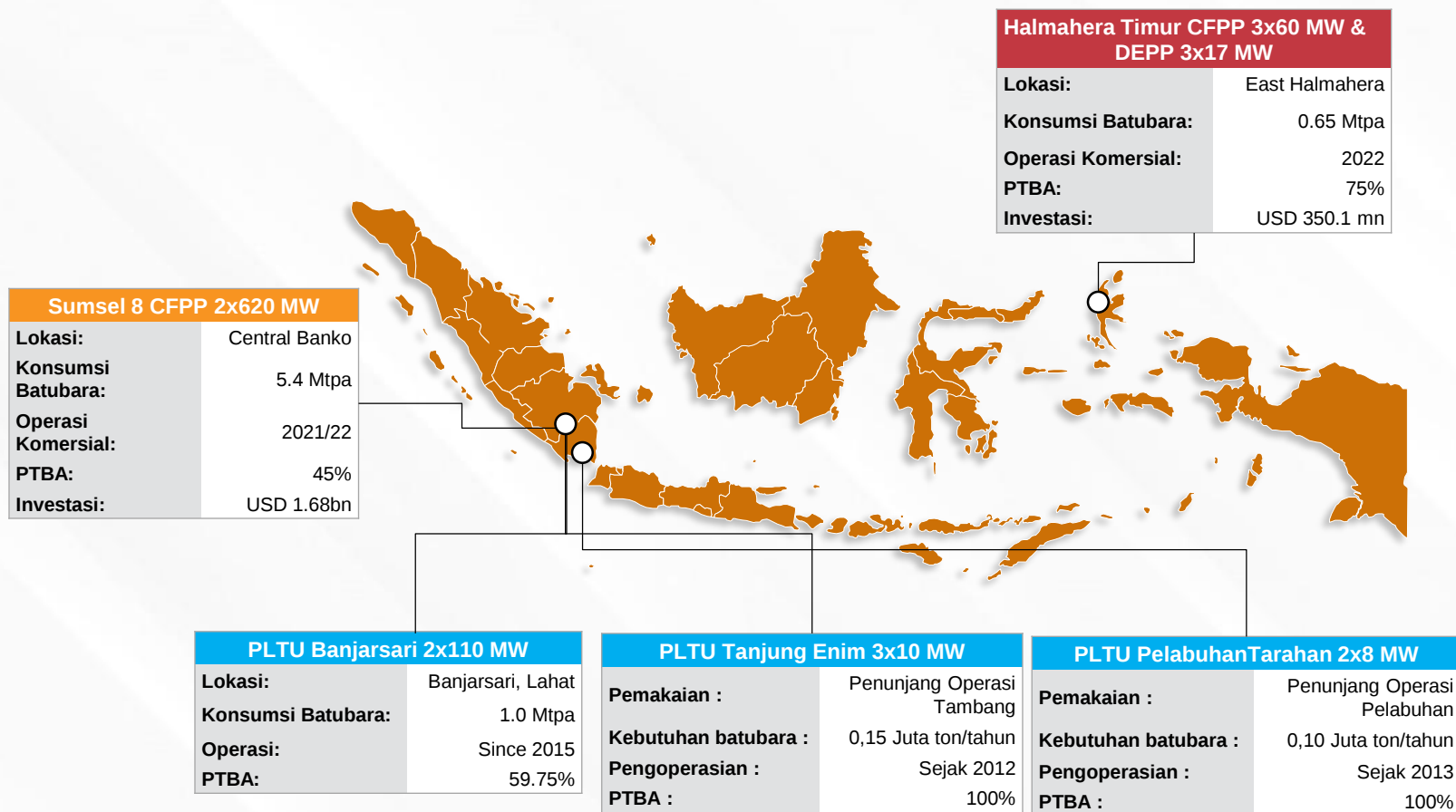
(Juta ton)



Volume produksi dan penjualan meningkat dari tahun ke tahun; produksi FY2018 sebesar 26.4 Mt (+9% dibandingkan produksi FY2017 sebesar 24.2 Mt) dan penjualan FY2018 sebesar 24.7 Mt (+5% dibandingkan penjualan FY2017 sebesar 23.6 Mt)

Proyek Pengembangan – Pembangkit Listrik

Total Pembangkit Listrik ~ 1,700 MW



Legend:

■ Tender / Feasibility Study Process

■ Construction

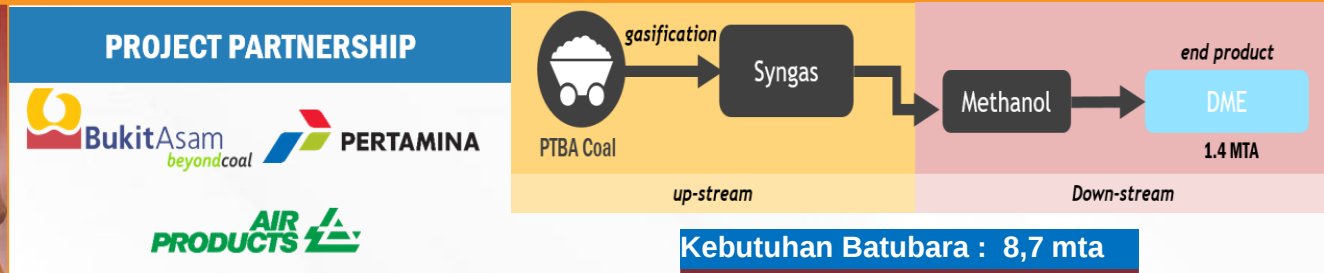
■ Operated

Proyek Pengembangan – Gasifikasi Batubara

Gasifikasi Batubara di Tambang Peranap



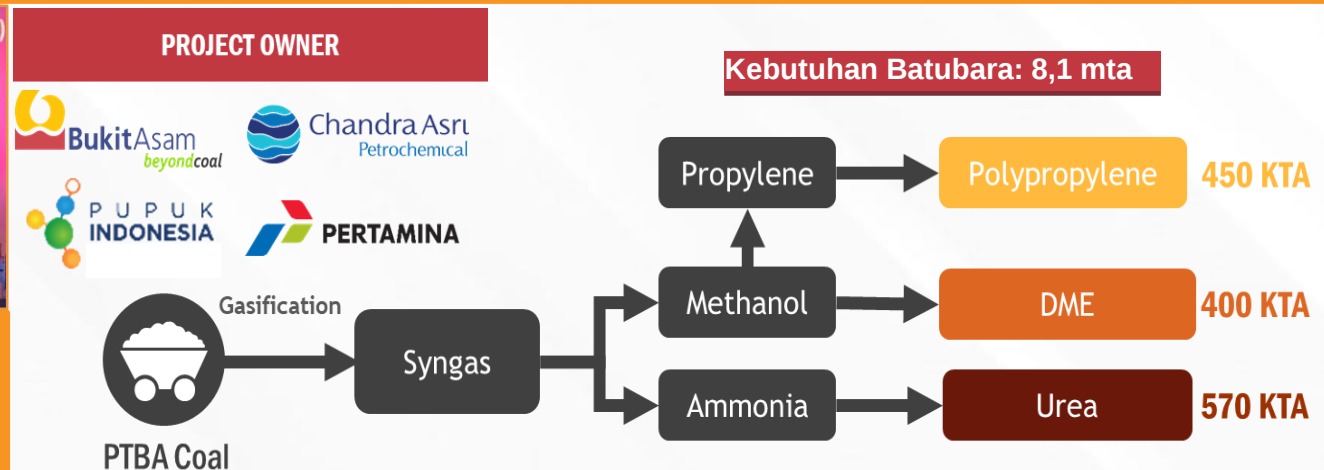
Deklarasi Proyek Hilirisasi Batubara di Peranap



Gasifikasi Batubara di Tambang Tanjung Enim

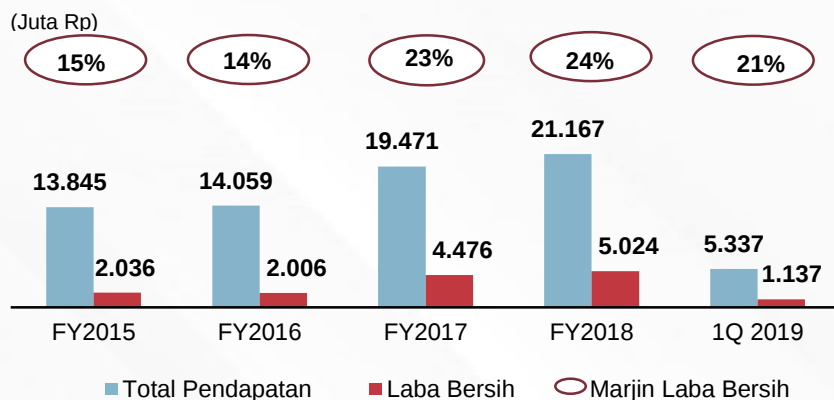


Deklarasi Proyek Hilirisasi di Tanjung Enim oleh Menteri BUMN, Menteri ESDM, dan Menteri Perindustrian

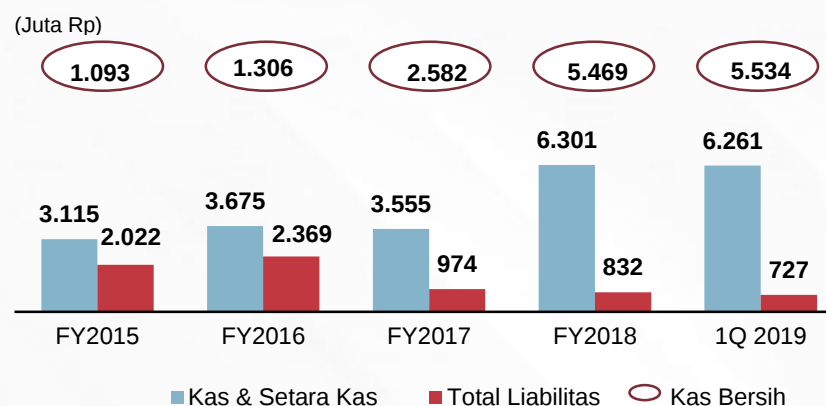


Kekuatan Keuangan Perusahaan

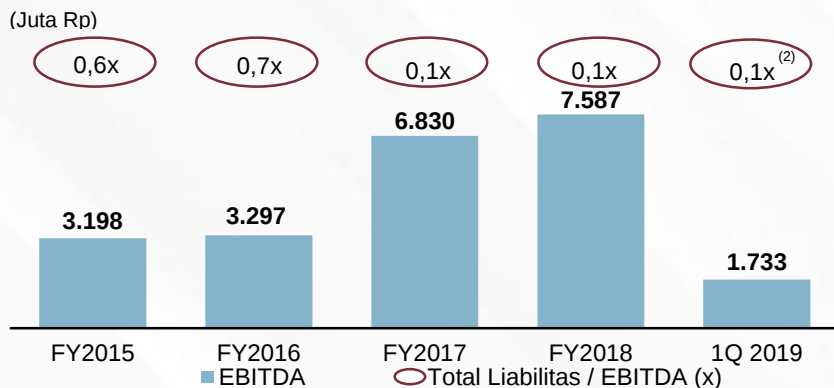
Pendapatan Usaha, Laba Bersih, dan Marjin Laba Bersih



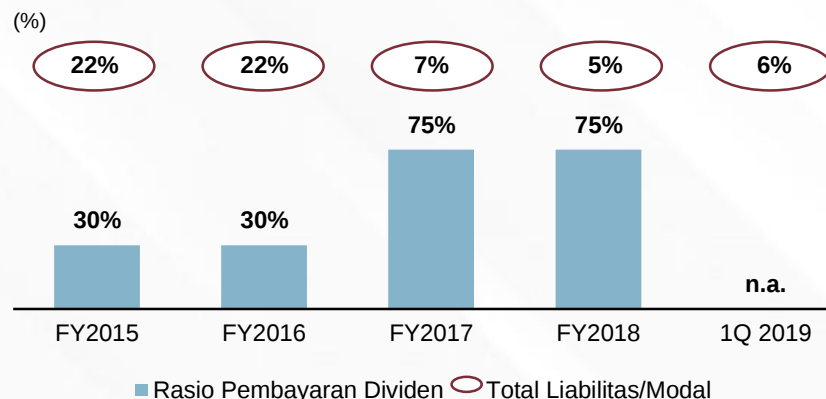
Minimum Liabilitas⁽¹⁾ vs Kas & Setara Kas yang Optimal



EBITDA dan Rasio Total Liabilitas ⁽¹⁾/ EBITDA



Tingkat Liabilitas⁽¹⁾ rendah dengan minimum rasio pembayaran dividen 30% dalam beberapa tahun terakhir



Peningkatan signifikan pada marjin operasi didorong oleh rendahnya nisbah kupas dan meningkatnya porsi kontrak penambangan untuk internal kontraktor

Laporan posisi keuangan yang kuat dengan liabilitas ⁽¹⁾ terhadap ekuitas (*gearing ratio*) rendah serta *cash flow* yang baik

(1) Total liabilitas terdiri dari pinjaman dan sewa pembiayaan

(2) Total liabilitas / EBITDA Disetahunkan

Informasi Lebih Lanjut

Contact : Septyo Cholidie
 Position : Investor Relations Manager
 Address : PT Bukit Asam Tbk
 Menara Kadin, 15th Floor,
 Jl. Rasuna Said, Blok X-5
 Kav. 2 & 3, Jakarta 12950
 Indonesia
 Telephone : +62 21 5254014
 Facsimile : +62 21 5254002
 E-mail : scholidie@bukitasam.co.id
 Website : www.ptba.co.id

Disclaimer:

This presentation contains forward-looking statements based on assumptions and forecasts made by PT Bukit Asam Tbk management. Statements that are not historical facts, including statements about our beliefs and expectations, are forward-looking statements. These statements are based on current plans, estimates and projections, and speak only as of the date they are made. We undertake no obligation to update any of them in light of new information or future events.

These forward-looking statements involve inherent risks and are subject to a number of uncertainties, including trends in demand and prices for coal generally and for our products in particular, the success of our mining activities, both alone and with our partners, the changes in coal industry regulation, the availability of funds for planned expansion efforts, as well as other factors. We caution you that these and a number of other known and unknown risks, uncertainties and other factors could cause actual future results or outcomes to differ materially from those expressed in any forward-looking statement.